

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *green accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan dan pengaruh *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan alat analisis program *E-Views*.

**Tabel 4.1**

**Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	196
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap laporan tahunan (annual report) tahun 2018-2020	(39)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) secara berturut-turut tahun 2018-2020.	(82)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan satuan mata uang rupiah	(30)
Total sampel		45
Total sampel 45 x 3 tahun (2018-2020)		135

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 berjumlah 196 perusahaan. Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki data lengkap laporan tahunan (annual report) tahun 2018-2020 berjumlah 39 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) secara berturut-turut tahun 2018-2020 berjumlah 82 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan informasi dalam Bahasa Indonesia dan satuan mata uang rupiah berjumlah 30 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 perusahaan.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini sample yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yang telah menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1. Analisis Deskriptif**

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing perusahaan berupa data annual report perusahaan dari tahun 2018-2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* dan Keberlangsungan Perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian**

	Y	X1	X2
Mean	3.285185	3.244444	1.713452
Median	3.000000	3.000000	0.844360
Maximum	4.000000	5.000000	18.26074
Minimum	2.000000	3.000000	0.168930
Std. Dev.	0.559431	0.448325	3.351744

*Sumber* : Data diolah, 2022

### 1. Keberlangsungan Perusahaan

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Y memiliki nilai minimum sebesar 2,000000, nilai maximum 4,000000 dan nilai mean 3,285185 dengan standar deviasi 0,559431. Nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilainya merata atau dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

### 2. *Green Acoounting*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai minimum sebesar 3,000000, nilai maximum 5,000000 dan nilai mean 3,244444 dengan standar deviasi 0,448325. Nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal lain menunjukkan penyebaran nilainya merata atau dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

### 3. *Material Flow Cost Accounting*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 0.168930, nilai maximum 18.26074 dan nilai mean 1.713452 dengan standar deviasi 3.351744. Nilai mean lebih kecil dari pada nilai

standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran lainnya tidak cukup merata atau dapat dikatakan data yang digunakan tidak bervariasi dan penyimpangan yang terjadi cukup tinggi sehingga sampel yang digunakan tidak dapat mewakili populasi.

### 4.3 Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel

#### 4.3.1 Uji Chow

Langkah pertama yang dilakukan pada penentuan teknik analisis model data panel diestimasi dengan menggunakan efek spesifikasi fixed. Uji yang dilakukan adalah uji Chow yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

$H_0$  : *common effect*

$H_1$  : *fixed effect*

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak, sehingga model menggunakan *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil tes *Rebundant Fixed Effect-Likelihood Ratio***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.886461	(44,88)	0.0000
Cross-section Chi-square	228.740321	44	0.0000

*Sumber*: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 di atas, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 sehingga  $H_0$  ditolak. Maka model *fixed effect* adalah model yang sebaiknya digunakan pada model ini.

### 4.3.2 Uji Hausmann

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik digunakan daripada *fixed effect* dengan hipotesis seperti di bawah ini.

$H_0$  : *Random Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas chi-square lebih dari 5%, maka sebaiknya model yang digunakan adalah *random effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi random untuk model adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

#### Hasil Uji Hausmaan

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.822228	2	0.0200

*Sumber*: Data diolah, 2022

Hasil probabilitas chi-square seperti yang tersaji pada Tabel di atas adalah sebesar 0,0200 atau lebih kecil dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaiknya menggunakan *fixed effect*.

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian data panel, antar variabel independen saling berkorelasi apabila nilai multikolinieritas test  $> 0,90$ . Sebaliknya, apabila nilai multikolinieritas test  $< 0,90$  maka antar variabel tidak terjadi multikolinieritas (Yamin,2011).

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.157962
X2	-0.157962	1.000000

*Sumber* : Data diolah, 2022

Hasil tabel diatas secara jelas menunjukkan bahwa nilai korelasi (derajat keeratan) diantara variabel independen sangat rendah  $< 0,90$ . Hal tersebut berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu pengujian yang digunakan ialah Uji Glejser. Berikut ini ialah output Uji Glejser :

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.064182	Prob. F(2,132)	0.9379
Obs*R-squared	0.131154	Prob. Chi-Square(2)	0.9365
Scaled explained SS	0.108454	Prob. Chi-Square(2)	0.9472

*Sumber* : Data diolah, 2022

Hasil tabel diatas secara jelas menunjukkan nilai Prob. Chi Ssquare sebesar 0,9365 lebih besar dari 0,05. Artinya penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.5 Analisis Data Panel

Dari uji spesifikasi yang telah dilakukan, maka model sebaiknya menggunakan estimasi model *fixed effect*. Hasil estimasi regresi data panel model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.299494	0.397469	8.301268	0.0000
X1	0.009016	0.118709	0.075950	0.9396
X2	-0.025423	0.050609	-0.502332	0.6167
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.842380	Mean dependent var	3.285185	
Adjusted R-squared	0.759988	S.D. dependent var	0.559431	
S.E. of regression	0.274071	Akaike info criterion	0.517497	
Sum squared resid	6.610097	Schwarz criterion	1.528963	
Log likelihood	12.06896	Hannan-Quinn criter.	0.928528	
F-statistic	10.22405	Durbin-Watson stat	2.225353	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,299494 + 0,009016X_1 - 0,025423X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Keberlangsungan Perusahaan  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $b_1 b_2$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : *Green Accounting*  
 $X_2$  : *Material Flow Cost Accounting*  
e : Kesalahan Regresi (*regression error*)

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) atau dalam hal ini adalah keberlangsungan perusahaan sebesar 3,299494 menunjukkan bahwa apabila *Green Accounting* dan *Material Flow Cost Accounting* diasumsikan tetap atau sama dengan 0 maka keberlangsungan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 3,299494.
2. Nilai koefisien *green accounting* (X1) terhadap keberlangsungan perusahaan adalah sebesar 0.009016 menunjukkan bahwa *green accounting* akan meningkatkan keberlangsungan perusahaan sebesar 0.009016.
3. Nilai koefisien *material flow cost accounting* (X2) terhadap keberlangsungan perusahaan adalah -0.025423 menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* akan menurunkan keberlangsungan perusahaan sebesar 0.025423.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji R Square**

R Square	Adjusted R Square
<b>0,842380</b>	<b>0,759988</b>

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi pada kolom *R Square* sebesar 0,842. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikorelasi yaitu sebesar 0,759 yang menunjukkan bahwa variabel pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan memberikan kontribusi sebesar 7,59% sedangkan sisanya 92,41% dipengaruhi oleh variabel lain.



#### 4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji F**

Prob F-Statistic	F Hitung
<b>0,000000</b>	<b>10,22405</b>

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software Eviews* diperoleh nilai F-hitung sebesar 10,22405 dan probabilitas F sebesar 0,000000. Jadi, dapat dikatakan bahwa probabilitas  $F < 0,05$  dan untuk F hitung  $10,22405 > F$  Tabel 3,06. Dengan demikian dapat dikatakan untuk variabel *green accounting* dan *material flow cost accounting* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan.

#### 4.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji-t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan derajat kebebasan (df) :  $n-k=45-3=42$ . Melihat t-tabel dalam lampiran, tabel t (df ; nilai signifikan) = (42; 0,05) maka t-tabel penelitian ini 1,65.

Dengan penilaian:

- Jika nilai prob  $t_{\text{hitung}} < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai prob  $t_{\text{hitung}} > (0,05)$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.299494	0.397469	8.301268	0.0000
X1	0.009016	0.118709	0.075950	0.9396
X2	-0.025423	0.050609	-0.502332	0.6167

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 diatas:

- a. Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* dan (X1). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,9396 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan.
- b. Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) dalam penelitian ini adalah *Material Flow Cost Accounting* (X2). Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,6167 > 0,05$ . Maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa *Material Flow Cost Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Keberlangsungan Perusahaan

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana *Green Accounting* berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,9396 lebih besar dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukan tidak adanya pengaruh *green accounting* yang diukur melalui proksi PROPER dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan PROPER.

Hal ini menandakan bahwa para stakeholder termasuk investor perusahaan tidak terlalu melihat dan tidak menjadikan *green accounting* maupun kinerja lingkungan perusahaan menjadi suatu yang signifikan dalam pengambilan keputusan untuk masuk ke dalam perusahaan-perusahaan ini. Dapat dimaknai bahwa aspek penilaian PROPER yang dilakukan kementerian lingkungan hidup, tidak langsung menyentuh kepentingan masyarakat, aspek ketaatan yang dinilai oleh panitia PROPER meliputi juga izin lingkungan, izin pengawasan, dan penyediaan data-data perusahaan, sehingga hasil dari kinerja lingkungan tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Hal ini bisa berdampak pada tidak meningkatnya keberlangsungan hidup perusahaan, citra positif sangatlah penting untuk didapatkan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karim & Rachmawati, 2021) yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak memoderasi dampak dalam meningkatkan *resource efficiency* terhadap keberlangsungan perusahaan.

#### **4.7.2 Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* terhadap Keberlangsungan Perusahaan**

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (Ha<sub>2</sub>) menyatakan bahwa *Material Flow Cost Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,6167 lebih besar dari 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *material flow cost accounting* terhadap keberlangsungan perusahaan.

Hal ini bisa dipengaruhi dari masih adanya penggunaan material dan energi yang kurang efisien, kurangnya pengelolaan limbah secara efektif dan belum bisa mengurangi biaya keuangan perusahaan secara

efisien dan efektif. Studi tentang MFCA di industri manufaktur di Indonesia masih kurang mendapat perhatian sehingga kurangnya informasi terkait proses pengurangan limbah dan volume limbah yang dihasilkan dari proses perusahaan manufaktur untuk membantu manajer produksi dalam keputusan pengurangan limbah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amiruddin M. W., 2020) dan (Karim & Rachmawati, 2021) menemukan bahwa *Material Flow Cost Accounting* tidak berpengaruh terhadap Keberlangsungan Perusahaan.